

Semiotika Aktivitas Komunikasi Kelompok Menjelang Perang Tanding dalam Cerpen ‘Rapat Terbatas’ Karya Armin Bell

Adolfus Arung¹, Arnold Rondo², Asmarani Uba Corebima³, Felisianus Efrem Jelahun⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

Email: felisianus.efrem.jelahun@staf.undana.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the Representational Analysis of Group Communication Activities Prior to a Duel War in Armin Bell's short story 'Rapat Terbatas'. This type of research is qualitative and the method used in this research is Ferdinand de Saussure's semiotic method. Types and sources of data in the form of primary data and secondary data. The primary data source was obtained from reading the Short Story Representation of group communication activities before the duel in the short story limited meeting. The results of this study are First, there is representation of the existence of a certain group, namely a village owned by Geri figures and limited meeting participants. Second, the communication activity of the group itself was marked by a meeting attended by people from Geri village. The topic discussed was also the topic of water sources that were on the land of residents of neighboring villages who then made a ban on Geri village not to use water. The water issue discussed is a matter of common interest. In the meeting there was direct communication between the meeting participants and there were differences of opinion due to different views and interests in it.

Keywords: *Semiotics; Group Communication; Duel; short story limited meeting; Armin Bell*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Analisis Representasi Aktivitas Komunikasi Kelompok Menjelang Perang Tanding dalam Cerpen ‘Rapat Terbatas’ Karya Armin Bell. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure. Jenis dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari membaca Cerpen Representasi aktivitas komunikasi kelompok sebelum perang tanding dalam cerpen rapat terbatas. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, adanya representasi adanya sebuah kelompok tertentu yakni sebuah kampung milik Tokoh Geri dan peserta rapat terbatas. Kedua, aktivitas komunikasi kelompoknya sendiri ditandai dengan adanya rapat yang diikuti oleh orang-orang dari kampung Geri. Topik yang dibahas pun merupakan topik tentang sumber air yang berada pada tanah dari warga kampung tetangga yang kemudian membuat larangan kepada kampung Geri untuk tidak menggunakan air. Masalah air yang dibahas merupakan masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Di dalam rapat tersebut terjadi komunikasi langsung antara para peserta rapat dan adanya perbedaan pendapat karena perbedaan pandangan dan kepentingan di dalamnya.

Kata Kunci: Semiotika; Komunikasi Kelompok; Perang Tanding; Cerpen Rapat Terbatas; Armin Bell

PENDAHULUAN

Perang tanding adalah wujud/bentuk konflik yang bersifat destruktif (Ola 2008). Nyawa, harta dan relasi baik sesama makhluk sosial hilang seketika. Banyak orang kehilangan orang yang dicintai, istri kehilangan suami, anak kehilangan bapak, orangtua kehilangan anak. Bahkan di beberapa kejadian, perang tanding berlanjut hingga terjadinya pembantaian satu keluarga secara utuh. Di lain sisi, kehilangan harta benda juga menjadi suatu hal yang potensial terjadi. Fenomena ini sangat merusak keindahan sebagai manusia.

Perang tanding banyak terjadi di berbagai tempat tak terkecuali di wilayah Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu perang tanding yang cukup fenomenal terjadi di Manggarai adalah antara Desa La'o dan Dalo pada tahun 2000 silam (Domino 2020). Secara geografis kedua desa ini bersebelahan dan berada di Kecamatan yang sama yakni Kecamatan Ruteng. Perang tanding ini timbul akibat perebutan tanah di Lingko Mangir yang sekarang dijadikan markas Brimob dan tempat wisata Tambak Dalo. Perang tersebut berlangsung selama 3 hari yaitu 16 Juni 2000, 20 Juni 2000 dan 24 Juni 2000. Akibatnya, 14 orang meninggal dunia (6 dari desa Lao dan 8 dari desa Lao), dan jumlah korban luka parah yang tidak terhitung jumlahnya. Beberapa rumah pun ikut dibakar sehingga ditaksir mengalami kerugian harta yang cukup besar.

Dalam kebiasaan masyarakat Manggarai, perang tanding adalah solusi pamungkas ketika negosiasi tidak berjalan dengan baik. Biasanya sebelum melakukan perang tanding, disediakan fasilitas untuk perundingan oleh pemerintah atau tua adat dari kampung yang dianggap netral dan memiliki kekuasaan lebih. Masyarakat dengan kebudayaan kolektif ini tentu saja

berpusat pada keputusan tokoh yang menjadi *opinion leader* (Jehamat and Si 2018).

Sebelum sampai pada perundingan antar kelompok, dalam *mbaru gendang* (rumah adat) terjadi perundingan diantara warga kampung. Ada yang bertindak sebagai pimpinan yaitu *tu'a gendang* (orang yang dituakan dalam satu kampung) dan juga dihadiri oleh tetua yang lainnya seperti *tua teno* (ketua urusan pembagian tanah) dan juga *tua-tua kilo* (tetua dari masing2 keluarga besar di kampung tersebut). Kemudian ada juga masyarakat kampung. Dalam perbincangan biasanya dibuka oleh tua gendang lalu yang lainnya ikut memberikan pendapat terkait konflik yang terjadi. Biasanya rapat internal ini tidak hanya berlangsung sekali. Hasil keputusan rapat inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk aksi selanjutnya.

Fenomena komunikasi masyarakat dengan budaya kolektif tersebut muncul dalam cerita pendek yang dibuat oleh seorang penulis dari Manggarai bernama Armin Bell. Seperti yang diketahui bahwa cerita pendek (cerpen) bukan hanya karya hasil imajinasi tanpa dasar. Cerpen juga digunakan dalam mengungkap kehidupan sosial pada suatu tempat tertentu. Para cerpenis menggunakan bahasa-bahasa sastra untuk menggambarkan realita yang terjadi. Apa yang tergambar dapat menggugah kesadaran serta membangun pemahaman para pembaca untuk lebih jeli melihat sebuah realitas sosial (Nabur and klandia Danu 2019).

Cerpen *Rapat Terbatas* merupakan satu dari 27 Cerpen yang disajikan dalam buku kumpulan cerpen "Perjalanan Mencari Ayam" karya Armin Bell. Buku ini diterbitkan oleh Komunitas Sastra Dusun Flobamora pada tahun 2018. Secara keseluruhan, cerpen-cerpen dalam buku Perjalanan Mencari Ayam tidak berkaitan satu dengan lainnya. Dapat terlihat juga bahwa latar tempat yang digunakan dalam cerpen-cerpen di dalamnya

adalah daerah Manggarai. Hal ini diperkuat oleh perkataan Armin Bell dalam Diskusi Buku sesi 5: Perjalanan Mencari Ayam, ia menyampaikan bahwa cerpen rapat terbatas mencoba menggambarkan realitas masyarakat Manggarai dalam mengambil keputusan ketika terjadi konflik antar kelompok.

Secara garis besar, cerpen ini bercerita tentang rapat yang dilaksanakan secara eksklusif dalam suatu ruang berukuran 10 x 10 meter. Para anggota rapat memiliki berbagai macam karakter, ada yang tempramen, bijak dan ada pula yang seperti penghasut. Fokus pembahasan mereka terkait sumber air yang berada di tanah ulayat dari kampung sebelah dan selama bertahun-tahun sumber air itu digunakan bersama, secara tiba-tiba tetua adat dari kampung tersebut membuat larangan kepada kampung dari anggota rapat untuk menggunakan air. Lalu rapat pun kemudian berlanjut dengan dinamika rapat yang cukup rumit. Beberapa tokoh menghendaki dialog dan perdamaian sementara ada tokoh yang ingin agar perang tanding pecah. Hingga pada akhirnya tidak menghasilkan keputusan yang disepakati bersama. Walau pun dalam rapat tidak menyepakati suatu hal, tetap saja terjadi perang tanding. Seperti yang nampak pada narasi, *“sehari setelahnya, banyak orang berkumpul di tempat itu. Geri hadir di sana dengan luka menganga di lengan kanan. Dua temannya terbujur kaku bersama Braham. Setelah ini tak ada lagi rapat terbatas”*. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang representasi aktivitas komunikasi kelompok menjelang perang tanding dalam cerpen rapat terbatas. Sehingga nantinya bisa dilihat bagaimanakah aktivitas komunikasi dalam kelompok tersebut sebelum memutuskan untuk melakukan perang tanding.

LANDASAN TEORITIS

Cerita pendek

Cerita pendek atau biasa disingkat Cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Cerpen yang disampaikan Priyatni dalam (Priyatni 2010) merupakan salah satu bentuk fiksi yang sifatnya sangat pendek baik dari sisi penceritaan, isi, tokoh yang relative sedikit hingga jumlah kat yang terdapat di dalamnya. Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat. Keterkaitan antar elemen bangunan membentuk totalitas dan abstraksi. Keterpaduan dan tuntunan seluruh unsur cerita yang membentuk suatu totalitas sangat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai bentuk karya sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang bersumber dari dalam cerpen itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsiknya adalah komponen-komponen bangunan tersebut. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Sedangkan Unsur ekstrinsik, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari luar cerita. Namun elemen ini cukup mempengaruhi cerita yang dibuat. Unsur ini meliputi moral, agama, sosial, budaya, pendidikan, latar belakang ideologi kehidupan pengarang, dan bahasa.

Perang Tanding

Perang tanding merupakan perkelahian antara dua atau lebih orang bersenjata lengkap, sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Pertarungan ini dilakukan bukan untuk membunuh lawan, melainkan untuk mendapatkan “kepuasan”, yaitu mengembalikan kehormatan diri dengan menunjukkan kerelaan mempertaruhkan nyawa dalam duel, padahal tradisi bertarung pada awalnya diperuntukkan bagi golongan bangsawan laki-laki. Perkelahian dengan pistol atau pedang terkadang dilakukan di

antara wanita. Perang tanding dimulai dengan ajakan seseorang untuk menantang lawannya, biasanya dengan alasan yang dianggap wajar oleh pelanggan (mungkin karena merasa nama atau kehormatan penantang diremehkan atau dipermalukan). Kedua peserta boleh menggunakan berbagai jenis senjata dimana setiap pertandingan memiliki aturan tersendiri berdasarkan penggunaan senjata tertentu (Margana 2021).

Dalam berbagai kasus, perang tanding umumnya digunakan dalam menyelesaikan konflik. Biasanya, sebelum perang terdapat kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang bersengketa. Sehingga ketika perang usai, segala konsekuensi disesuaikan dengan apa yang disepakati.

Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah studi tentang segala sesuatu yang terjadi ketika individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan merupakan deskripsi tentang bagaimana komunikasi harus terjadi, juga bukan sejumlah saran tentang bagaimana melakukannya (Larson and Alvin 2006). Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dan kelompok yang terdiri lebih dari dua orang. Sementara itu, menurut (Suhara, Sapari, and Nuranto 2020) komunikasi kelompok adalah sekelompok individu yang dapat saling mempengaruhi, memperoleh kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi secara tatap muka.

Maka dari itu, komunikasi kelompok didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagi informasi, mengurus diri sendiri, dan memecahkan masalah. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau panitia yang sedang rapat untuk

mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi kelompok melibatkan minimal 3 orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk saling berkomunikasi.

Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti melandaskan pemikirannya pada teori Semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, pertama adalah *seme* yang berarti “penafsiran tanda”, sedangkan yang kedua adalah *semeion* yang berarti “tanda”. Ferdinand de Saussure menggunakan menggunakan istilah semiologi dalam kajian semiotikanya. Dengan latar belakang linguistiknya, Saussure mengusung pendekatan bahasa atau linguistik dalam studi semiotika. Semiologi menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruhi oleh sistem (atau hukum) yang berlaku di dalamnya. Ada beberapa hal dalam sistem yang mempengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan pada peranan bahasa dibanding aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan-santun, adat istiadat, dan lain sebagainya (Fadhliyah 2021).

Konsen utama dari teori Saussure itu sendiri yang paling penting adalah sebuah prinsip yang mengatakan bahwa pada bahasa itu terdapat suatu sistem tanda, dan pada setiap tanda itu tersusun dari dua bagian tanda, yaitu *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda itu sendiri adalah sebuah bunyi yang memiliki makna/ bermakna atau sebuah coretan yang memiliki makna. Jadi penanda itu sendiri adalah sebuah aspek

material dari bahasa: apa yang telah dikatakan atau telah didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda itu sendiri adalah sebuah gambaran mental, konsep dan pikiran. Atau secara sederhana dibahasakan sebagai pemaknaan orang terhadap terhadap suatu tanda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif (Jelahun 2022) dan jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik membaca dan memahami dengan baik cerpen Rapat Terbatas. Obyek penelitian yaitu Cerpen Rapat Terbatas karya Armin Bell yang terdapat dalam buku kumpulan Cerpen "Perjalanan Mencari Ayam". Penelitian ini sendiri dilakukan di rumah, sedangkan untuk waktunya sendiri sangat fleksibel. Jenis dan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari membaca Cerpen "Representasi aktivitas komunikasi kelompok sebelum perang tanding dalam cerpen rapat terbatas" dengan mengamati setiap karakter tokoh melalui aspek yang dijelaskan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jejak digital pernyataan penulis cerpen. Selanjutnya, analisis data merupakan bagian terpenting karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa berdasarkan kode-kode sosial pada pilihan *scene* yang terdapat pada Cerpen "Rapat Terbatas". Kemudian analisa ini dilanjutkan pada pemahaman langsung dari Cerpen. Analisa berikutnya yakni peneliti akan menganalisa dari aspek level realitas, aspek level representasi Komunikasi kelompok dalam Cerpen "Rapat Terbatas" dengan mempertimbangkan

representasi komunikasi kelompok yang ada dalam Cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Adanya Kelompok

Tabel 1. Representasi Kelompok

Penanda	Petanda
Kampung Geri adalah yang paling pertama ada dalam daftar larangan untuk itulah rapat terbatas pada hari ini dilaksanakan; untuk mencari jalan keluar dari masalah air itu	Rapat Terbatas menyajikan representasi kelompok yang diceritakan adalah kelompok yang disebut kampung

Untuk melihat adanya aktivitas komunikasi kelompok, perlu kita lihat bagaimana representasi adanya sebuah kelompok dalam cerpen ini. Kelompok adalah kesatuan orang yang terkumpul dalam suatu ikatan dengan tujuan tertentu. Rapat Terbatas menyajikan representasi kelompok yang diceritakan adalah kelompok yang disebut kampung. Kampung yang diceritakan adalah kampung dari para peserta rapat terbatas. Ada begitu banyak penanda yang meyakinkan hal ini, salah satu petanda yang paling kuat untuk meyakinkan adalah pada bagian:

" Kampung Geri adalah yang paling pertama ada dalam daftar larangan untuk itulah rapat terbatas pada hari ini dilaksanakan; untuk mencari jalan keluar dari masalah air itu."

Bagian ini menjelaskan bahwa kegiatan rapat terbatas yang diadakan dalam ruangan 10×10 meter tersebut dilaksanakan untuk mencari jalan keluar dari masalah air yang

sedang dihadapi kampung Geri dan peserta rapat lainnya. Ada dua kelompok sebenarnya yang muncul yaitu kelompok yang melakukan rapat terbatas dan kelompok yang merupakan lawan mereka. Namun, dalam cerpen hanya menyebutkan kelompok yang satunya ada tetapi tidak diceritakan mengenai adegan nyata bagaimana kelompok itu melakukan komunikasi kelompoknya. Maka dari itu, berdasarkan penanda tersebut yang akan dikaji lebih dalam adalah penanda komunikasi kelompok dalam kelompok kampung peserta rapat terbatas.

Representasi Aktivitas Komunikasi Kelompok

Tabel 2. Representasi Aktifitas Komunikasi Kelompok

Penanda	Petanda
. " Kini Ruang 10 × 10 meter itu ramai. Obrolan terdengar dengan topik yang berbeda pada beberapa kelompok yang terbentuk alamiah. Mereka kadang tertawa lepas sebelum akhirnya diam ketika palu diketuk pada meja. Beberapa menit sebelumnya, hanya ada tiga orang di ruangan itu. Geri dan dua sahabatnya”	Adanya komunikasi lepas dan santai sebelum memulai pembahasan resmi.
“Mereka kadang tertawa lepas”	Sekedar berbagi cerita lucu atau pun menceritakan topik lain yang mengandung unsur komedi

Representasi komunikasi kelompok yang informal

Rapat merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kelompok. Aktivitas rapat merupakan bagian dari demokrasi yang kuat dalam kelompok. Untuk mencari jalan keluar dari sebuah masalah, kelompok biasanya mengadakan rapat demi melihat masalah yang dihadapi dari berbagai macam sudut pandang. Apalagi, dalam kebudayaan masyarakat Manggarai yang serba demokratis, rapat menjadi ajang dimana jalan keluar adalah apa yang dibahas dan disepakati bersama. Cerpen ini sebetulnya hanya menceritakan tentang rapat yang diadakan oleh sebuah kelompok dalam hal ini kampung dari tokoh Geri. Dalam prosesnya rapat penuh dengan dinamika. Perbedaan latar belakang serta adanya kepentingan pribadi dari setiap anggota rapat menjadikan rapat itu kental dengan perdebatan yang sengit.

Namun sebelum masuk kepada perdebatan sengit mengenai topik utama, biasanya rapat juga memperlihatkan komunikasi bentuk lain. Seperti pada awal cerpen diceritakan bahwa rapat terbatas dilaksanakan dalam ruangan 10x10 meter (panjang 10meter dan lebar 10 meter) dengan berbagai macam topik dari banyak peserta yang bergabung.

‘Kini Ruang 10 × 10 meter itu ramai. Obrolan terdengar dengan topik yang berbeda pada beberapa kelompok yang terbentuk alamiah. Mereka kadang tertawa lepas sebelum akhirnya diam ketika palu diketuk pada meja. Beberapa menit sebelumnya, hanya ada tiga orang di ruangan itu. Geri dan dua sahabatnya’

Penanda tersebut menandakan bahwa adanya komunikasi lepas dan santai sebelum memulai pembahasan resmi. Sekedar berbagi cerita lucu atau pun menceritakan topik lain merupakan hal yang kerap terjadi. Maka

dalam cerpen disebutkan "*Mereka kadang tertawa lepas*". Jadi, pembahasannya tidak selalu serius tetapi diisi juga oleh pembahasan santai dari para pesertanya.

Table 3: Isu kepentingan bersama menjadi topik pembahasan

Penanda	Petanda
" Kampung tetangga mengklaim sumber air satu-satunya di kawasan itu sebagai bagian dari tanah ulayat mereka. Tidak cukup sampai di situ, warga kampung sekitar juga dilarang mengambil air untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kampung Geri adalah yang paling pertama ada dalam daftar larangan. Untuk itulah rapat terbatas pada hari ini dilaksanakan; untuk mencari jalan keluar dari masalah air itu.	Topik yang dibahas dalam rapat kampung ini adalah topic tentang air yang merupakan persoalan atau kepentingan keseluruhan kelompok.

Aktivitas komunikasi kelompok yang tercermin dari konten yang didiskusikan dalam kegiatan tersebut. Yang dibicarakan adalah tentang mata air yang menjadi sumber air untuk beberapa kampung, diklaim oleh salah satu kampung lalu melarang kampung lain untuk menggunakan air tersebut. Pertanda yang dapat kita lihat yaitu pada bagian:

" Kampung tetangga mengklaim sumber air satu-satunya di kawasan itu sebagai bagian dari tanah ulayat mereka. Tidak cukup sampai di situ, warga kampung sekitar juga dilarang mengambil

air untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kampung Geri adalah yang paling pertama ada dalam daftar larangan. Untuk itulah rapat terbatas pada hari ini dilaksanakan; untuk mencari jalan keluar dari masalah air itu.

Petanda ini secara lugas menyampaikan kepada pembaca tentang topik utama yang dibicarakan. Air adalah bagian dari kebutuhan utama baik bagi manusia maupun hewan dan tumbuhan sekalipun. Akan menjadi kehancuran besar ketika tidak diberikan akses untuk mendapatkan air. Bagi kampung Geri pun demikian, bukan hanya Geri yang terkena dampaknya tapi seluruh warga kampung dan organisme lain yang hidup di kampungnya. Jadi, jelas bahwa topik tentang akses air adalah topik yang mewakili kepentingan seluruh warga kampung.

Tabel 4. Topik yang mewakili kepentingan

Penanda	Petanda
" Dalam hatinya Geri merasa beruntung telah membuat rapat ini. Kemungkinan terjadinya perang akan sangat kecil. Diplomasi adalah hal yang ingin dia bangun dan dia akan mendapatkannya melalui orang-orang yang hadir pada rapat terbatas ini. " sikap kampung tetangga menyulitkan tetapi kita harus santun jika ingin protes. Tua adat itu orang	Dalam kutipan yang pertama memperlihatkan sosok Geri dan dua orang temannya yang mengkehendaki jalan diplomasi dalam menyelesaikan masalah ini. Kutipan kedua menampilkan guru Hanes adalah tokoh yang sepemikiran dengan Geri dan dua orang sahabatnya. Guru Hanes merepresentasikan anggota kelompok yang bijak

terhormat, sehingga kalau boleh, kita pilih beberapa orang saja untuk bicara dengan mereka."	yang menginginkan cara-cara cerdas dan solutif untuk menyelesaikan masalah kelompok. Dengan diplomasi dan dialog kemungkinan untuk terjadi konflik destruktif yang berkepanjangan akan sangat kecil. Tidak akan ada yang terluka dan miskin tiba-tiba karena uangnya dihabiskan untuk pengobatan dan biaya kerusakan rumah-rumah akibat perang tanding. Mereka adalah representasi tokoh yang sangat menghargai hidup sebagai pemberian Tuhan yang sangat mulia sehingga perlu dijaga keawetan dan kualitasnya.
--	---

Argument Jalan Damai

Selama rapat berlangsung, terjadi dua argumen besar yang saling bertentangan. Pertukaran argument ini berlangsung cukup dinamis. Pertama, tokoh Geri dan dua orang sahabatnya serta Guru Hanes mengkhendaki ruang dialog dan dialog dalam menyelesaikan masalah mengenai air ini.

" Dalam hatinya Geri merasa beruntung telah membuat rapat ini. Kemungkinan terjadinya perang akan sangat kecil. Diplomasi adalah hal yang ingin dia bangun dan dia akan mendapatkannya melalui orang-orang yang hadir pada rapat terbatas ini.

Geri dan dua sahabatnya sebagai inisiator rapat ini mengkehendaki adanya ruang dialog. Penyelesaian masalah dengan kepala dingin adalah jalan yang paling bijak, dewasa dan berpikir jernih. Lalu niat mereka didukung oleh Guru Hanes yang pertama kali menyampaikan pendapat.

" sikap kampung tetangga menyulitkan tetapi kita harus santun jika ingin protes. Tua adat itu orang terhormat, sehingga kalau boleh, kita pilih beberapa orang saja untuk bicara dengan mereka."

Tokoh Guru hanes adalah representasi dari seorang sarjana yang mencerminkan statusnya sebagai orang berpendidikan. Ia menunjukkan sosoknya sebagai sosok guru

Table 5. argumentasi untuk berperang

Penanda	Petanda
"Karena mereka sudah melakukan sikap tidak toleran, kita harus melakukan hal serupa. Mata ganti mata, tangan ganti tangan dan kaki ganti kaki".	Pernyataan ini adalah pernyataan provokatif. Sarjana ini menginginkan terjadinya pertumpahan darah.
"kalau kita diam dan malah bermimpi untuk berdiskusi, kita kehilangan kesempatan untuk bertahan hidup dengan wajar. Air itu sumber kehidupan.di negeri ini, orang paling sial adalah orang yang tidak berjuang keras untuk hidupnya sendiri dan berharap kata-kata bisa membuatnya hidup. Saya tidak mau menjadi orang sial!"	Abraham semakin memperkuat argumentasi tentang mengapa harus memutuskan perang. Dengan diksi dan status dia sebagai orang yang sudah belajar filsafat semua peserta rapat mengikuti apa yang ia suarakan.

Kedua, tokoh yang tidak disebutkan namanya seperti sarjana berbadan gempal, sarjana pengangguran, ibu setengah baya, ibu

yang lain serta tokoh Braham merupakan orang yang berpikiran berbeda. Mereka adalah tokoh yang menginginkan perang itu pecah. Menurut mereka jalan dialog atau diplomasi merupakan jalur yang kurang tepat karena masalah ini menyangkut hidup dan harga diri kampong mereka. maka dari itu harus ada perang. Representasi singkatnya melalui pernyataan tokoh Sarjana pengangguran *“Karena mereka sudah melakukan sikap tidak toleran, kita harus melakukan hal serupa. Mata ganti mata, tangan ganti tangan dan kaki ganti kaki”*. Pernyataan ini adalah pernyataan provokatif. Sarjana ini menginginkan terjadinya pertumpahan darah. Karena air adalah hidup mereka, ketika air itu diambil itu sama saja mengambil hidup mereka. maka dari itu, prinsip hilang satu ganti satu harus digunakan. Perdebatan yang terus berlanjut ini berhenti pada satu pendapat terakhir dari Abraham seorang pengusaha kios pulsa dengan latar belakang pendidikan filsafat.

“kalau kita diam dan malah bermimpi untuk berdiskusi, kita kehilangan kesempatan untuk bertahan hidup dengan wajar. Air itu sumber kehidupan.di negeri ini, orang paling sial adalah orang yang tidak berjuang keras untuk hidupnya sendiri dan berharap kata-kata bisa membuatnya hidup. Saya tidak mau menjadi orang sial!”.

Apa yang disampaikan Abraham merupakan argument terakhir dalam rapat ini. Tanpa pengetukan palu atau apa pun yang menandai lahirnya sebuah kesepakatan, secara tidak langsung peserta rapat menyetujui apa yang diusulkannya. Mereka kemudian pergi, lalu keesokan harinya terjadinya perang yang menyebabkan Geri, dua orang sahabat Geri serta Abraham mengalami luka-luka. Apa yang digambarkan penulis Cerpen ini merupakan sisi lain dari aktivitas komunikasi kelompok. Dalam

sebuah forum seperti rapat tidak selalu mendatangkan consensus dari hasil kesepakatan bersama. Hal ini juga sebagai penanda bahwa dalam komunikasi kelompok, kuasa pengetahuan sangat kuat. Abraham dikenal sebagai orang dengan kemampuan filsafat yang bagus sehingga apa yang dia sampaikan tak ada satu pun yang ingin membantahnya.

SIMPULAN

Representasi komunikasi kelompok sebelum perang tanding dalam cerpen Rapat Terbatas Karya Armin Bell dapat dilihat dalam berbagai hal. Pertama, adanya representasi adanya sebuah kelompok tertentu yakni sebuah kampong milik Geri dan peserta rapat terbatas. Kedua, aktivitas komunikasi kelompoknya sendiri ditandai dengan adanya rapat yang diikuti oleh orang-orang dari kampong Geri. Topik yang dibahas pun merupakan topik tentang sumber air yang berada pada tanah dari warga kampong tetangga yang kemudian membuat larangan kepada kampong Geri untuk tidak menggunakan air. Masalah air yang dibahas merupakan masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Di dalam rapat tersebut terjadi komunikasi langsung antara para peserta rapat dan adanya perbedaan pendapat karena perbedaan pandangan dan kepentingan di dalamnya.

REFERENSI

- Domino, Primus. 2020. “Agresi Dan Culture Of Honor Di Manggarai, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* 1(1):11–16.
- Fadhliyah, Ziyadatul. 2021. “Semiotika Ferdinan De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Teoritis.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 109–22.

- Jehamat, Lasarus, And Polikarpus Keha Si. 2018. "Dinamika Konflik Sosial Berbasis Tanah Komunal (Kasus Gendang Nggorang, Desa Watu Tanggo, Kecamatan Reok Dan Gendang Pane, Desa Torong Koe, Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai Flores Ntt)." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 8(1).
- Jelahut, Felisianus Efrem. 2022. "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif."
- Larson, Alvin A. Goldberg-Carl E., And A. E. Alvin. 2006. "Komunikasi Kelompok Proses Diskusi Dan Penerapannya."
- Margana, Margana. 2021. "Kajian Semiotika Tokoh Tawang Alun Pada Komik Wayang Beber Pacitan Adegan Ketiga Belas." *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 7(2):256–67.
- Nabur, Yohanes Jefrianto, And Angela Klaudia Danu. 2019. "Penggambaran Kelas Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Perjalanan Mencari Ayam Karya Armin Bell Kajian Sosiologi Sastra Marxis." *Prolitera: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2(2):113–22.
- Ola, Simon Sabon. 2008. "Nilai Budaya Bahasa Ritual Perang Tanding Pada Etnik Lamaholot Di Pulau Adonara, Flores Timur." *Jurnal Linguistika* 15(29).
- Priyatni, Endah Tri. 2010. "Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis." (No Title).
- Suhara, Rizki Budhi, Yusuf Sapari, And Arif Nuranto. 2020. "Komunikasi Kelompok Club Suzuki Satria F150 Cirebon Dalam Memberikan Manfaat Positif." *Network Media* 3(2):24–27.
- Bell, A. (2018) *Perjalanan Mencari Ayam: Kumpulan Cerita Pendek*. Maulafa, Kupang, Nusa Tenggara Timur: Perkumpulan Komunitas Sastra Dusun Flobamora.
- Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis - Researchgate* (No Date). Available At: https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf (Accessed: March 12, 2023).
- Maria Yasinta F. Berna - Personal Name (1970) *Sejarah Perang Saudara Antara Masyarakat Desa La'o Melawan Desa Dalo Di Ruteng Kabupaten Manggarai Pada Tahun 2000, Setiadi*. Upt Perpustakaan Undana. Available At: http://skripsi.undana.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=405&Keywords= (Accessed: March 2, 2023).
- Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research ...* (No Date). Available At: <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf> (Accessed: March 11, 2023).